

**METODE DAKWAH DR. KH. ASEP SAIFUDDIN CHALIM, MA DI PONDOK
PESANTREN AMANATUL UMMAH**

PACET-MOJOKERTO

Reni Puspita Yanti
Institut Pesantren KH. Abdul Chalim
rennipuspita30@gmail.com

Kata kunci :

Metode
dakwah,
Kiai,
Pondok
Pesantren

Abstrak

Dalam pelaksanaan metode dakwah di suatu lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, peran seorang Kiai sangat penting dalam menentukan keberhasilan. Seorang Kiai atau pemimpin pondok pesantren dituntut untuk memiliki kemampuan dan kepandaian dalam perannya sebagai pendakwah agar pesan dakwah tersampaikan kepada para objek dakwah (santri) secara efektif dan efisien serta tepat sasaran. Pernyataan di atas menimbulkan pertanyaan bagi peneliti. Bagaimana konsep metode dakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA di Pondok Pesantren Aamanatul Ummah Pacet- Mojokerto? Bagaimana penerapan metode dakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA? Dan hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam menerapkan metode dakwah tersebut. Penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan teknik metode kualitatif, dengan pendekatan pada analisis Interaksi Simbolik. Proses pengumpulan data menggunakan teknik deskriptif analitik yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dokumentasi dan bukan angka-angka. Yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara yang mendalam dengan narasumber dan dokumentasi yang akan menghasilkan penafsiran bagi peneliti.

Key words :

Da'wah
Method,
Kiai,
Islamic
Boarding
School

Abstract

In implementing the da'wah method in an Islamic educational institution such as a boarding school, the role of a Kiai is very important in determining success. A kiai or leader of a boarding school is required to have the ability and intelligence in his role as a preacher so that the message of da'wah is conveyed to the da'wah objects effectively and efficiently and on target. The above statement raises questions for researchers. How is the concept of Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA at the Aamanatul Ummah Islamic Boarding School in Pacet - Mojokerto? How is the application of Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA? And what obstacles are faced in applying the da'wah method. The research that the researchers conducted used qualitative method techniques, with a da'wah method approach. The process of collecting data uses analytical descriptive techniques, namely data collected in the form of words, pictures, documentation and not numbers obtained from observations, in-depth interviews with sources and documentation that will produce interpretations for researchers.

A. Pendahuluan

Islam merupakan agama dakwah, yakni agama yang menyuruh umatnya untuk senantiasa menyeru dan menyiarkan Islam kepada umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam juga dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia bilamana ajaran yang terdapat dalam Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Dengan dakwah Islam dapat diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya tanpa dakwah terputuslah generasi yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi.¹

Kewajiban dakwah bagi setiap umat manusia, erat kaitannya dalam upaya penyadaran dan pembinaan, pemahaman keyakinan dan pengalaman ajaran Islam sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak positif bagi manusia yang sebelumnya memiliki sifat-sifat yang negatif.²

¹Muhammad Zia Ulhaq, *Metode Dakwah K.H Mahrus Amin di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan* (Skripsi - UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2013) hlm. 1

²Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya ,2015) hlm.124

Karena hakikat dakwah adalah upaya untuk mempengaruhi dan mengajak manusia, maka ada empat yang dilakukan manusia dalam berdakwah antara lain:\Empat kegiatan dakwah sangat sesuai dengan firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125. artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara baik pula. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dia lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. 16 : 125).³ Ayat tersebut menjelaskan bahwa dakwah dilakukan dengan tigacara, yaitu:

Pertama, bi al-hikmah, mengacu pada penggunaan ayat dan akal (*bin-nash wal-‘aqli*), memadukan antara cita dan fakta, pencocokan antara keharusan dan kenyataan.

Kedua, mauidzāh hasānah atau pelajaran yang baik atau contoh yang baik, terutama dimulai dari da’ī itu sendiri. Sehingga bukan hanya figure yang dapat dijadikan *uswatun hasānah*, tetapi gagasan dan perilaku yang mampu memberikan inspirasi kebaikan.

Ketiga, wajādilhum billāti hiya ahsan atau *bil al-mujādālah* atau berdebat, berargumentasi dengan cara yang baik.

³Ropongi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani “Kelompok Intrans Publishing Wisma Kalimetro, 2016), hlm. 104-105.

Cirinya adalah penguasaan yang mempunyai atas semua aspek dari materi yang *dimujādālah*-kan, kemampuan yang baik menyampaikan argumentasi, sambil tetap menghormati lawan dengan tetap fokus pada materi debat bukan pada kepribadian lawan debat.⁴

Dalam dakwah terdapat dua dimensi besar. *Pertama*, mencakup penyampaian pesan kebenaran yaitu dimensi kerisalahan (*bi ahsān al qawl*), dan yang *kedua*, yaitu mencangkup pengaplikasian nilai kebenaran yang merupakan dimensi kerahmatan. Dimensi kerisalahan atau (*bi ahsān al-amal*) terdapat dua bentuk tuturan yaitu bentuk *tablīg* dan *irsyād*. Kedua bentuk tersebut merupakan penjabaran dari dimensi kerisalaahan kuno. Dan yang *kedua* bagian dari kerahmatan atau (*bi ahsān al-amal*), yaitu *tadbīr* dan *tathwī*. Memiliki arti mengupayakan konsep kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai ke-Islaman yang dapat dengan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu dakwah harus dikemas dengan cara dan metode yang sesuai dengan kebutuhan *mad'ū* yaitu dakwah harus aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan

⁴ Asep Muhyidin dkk, *Kajian Dakwah Multi persepektif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 116

masalah yang kekinian dan hangat di tengah-tengah masyarakat. Faktual dalam arti kongkrit dan nyata serta kontekstual dalam arti *relevan* dan menyangkut problem yang sedang dihadapi oleh umat.⁵

Oleh sebab itu memilih cara dan metode tepat agar dakwah menjadi aktual, factual dan kontekstual menjadi bagian dari strategi dakwah dalam kegiatan dakwah yang dilakukan para da'ī. ⁶ Dan penerapan metode dakwah tersebut akan sangat efektif dan efisien apabila dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan terutama yang mengajarkan tentang ilmu agama seperti pondok pesantren.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non-formal tertua yang ada di Indonesia. Sebagai lembaga tertua, pesantren memiliki kontribusi dalam mewarnai perjalanan sejarah bangsa ini. Kontribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek pendidikan semata, tetapi juga berkaitan dengan bidang-bidang lain dalam bidang skala yang lebih luas.⁷

⁵ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 125

⁶ Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an" *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 4 No. 15 (Januari-Juli, 2010) hlm. 1

⁷ Nur Efendi, *Manajemen perubahan di pondok pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 1

Pondok pesantren Amanatul Ummah merupakan lembaga pendidikan Islam asuhan seorang tokoh terkemuka yang difungsikan untuk menyiarkan dan mengembangkan ajaran Islam ahlusunnah waljamāh sebagaimana yang diajarkan oleh baginda Rasulullah SAW. Kiprah Beliau dalam menyiarkan dakwah agama Islam tidak diragukan lagi terutama dikalangan para pelajar mulai dari tingkatan menengah sampai atas. Bahkan ayah Beliau KH. Abdul Chalim merupakan salah satu tokoh besar dalam mendirikan organisasi Islam terbesar di Indonesia Nahdatul Ulama (NU) Beliau adalah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA.

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA adalah seorang tokoh ulama terkemuka saat ini. Kiai yang kini berusia lebih dari 60 tahun ini adalah seorang tokoh yang gigih dan ulet, kegigihan dan keuletannya itu tergambar dari ke megahan pondok pesantren yang dibangunnya serta banyaknya lulusan-lulusan pondok Pesantren Amanatul Ummah yang diterima di perguruan tinggi terfavorit baik dalam negeri maupun luar negeri.

Dalam kesehariannya Dr.KH. Asep Saifuddin Chalim, MA tidak pernah terlepas dari kegiatan dakwah, Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA selalu menyempatkan waktunya untuk memberi

nasehat serta wejangan kepada para santri baik itu di dalam masjid, di halaman tempat para santri apel dan bahkan rumah beliau pun tak luput dari kegiatan dakwah. Dan yang paling menarik dari kegiatan dakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA adalah ketika beliau mengajak beberapa santrinya untuk sarapan di rumah beliau setelah melakukan pengajian subuh di masjid. Hal ini sering dilakukan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA. Ini Mungkin menjadi salah satu metode dakwah Beliau terhadap para santri melalui pendekatan secara individual. Selain itu juga Dr. KH. Asep Saifuddin, Chalim, MA memiliki metode tersendiri untuk menangani para santri (mad'u) yang melanggar aturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren Amanatul Ummah.

Kemegahan bangunan pondok pesantren serta banyaknya lulusan-lulusan Amanatul Ummah yang berhasil masuk ke perguruan tinggi terfavorit baik dalam negeri maupun luar negeri seperti Universitas Al-Azhar Kairo adalah langkah dari keberhasilan Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA dalam mengayomi dan mendoakan para santri dalam mewujudkan cita-citanya. Sehingga hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini, terutama pada tokoh sentral yang menjadi

pilar bagi berdirinya pondok Pesantren Amanatul Ummah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA. Dan Penelitian ini hanya peneliti fokuskan pada saat Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA melakukan kegiatan dawah di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet-Mojokerto. Sehingga fokus penelitian penulis hanya pada "**Metode Dakwah KH. Asep Saifuddin Chalim, MA di Pondok Pesantren Amanatul Ummah**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apa saja metode dakwah yang diterapkan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA di Pondok Pesantren Amanatul Ummah?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA dalam menerapkan metode dakwah tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuandari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode dakwah apa saja yang diterapkan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA di Pondok Pesantren Amanatul Ummah.

2. Untuk Mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi dalam penerapan metode dakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA di Pondok Pesantren Amanatul Ummah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis, yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang komunikasi penyiaran Islam dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan Syariat para ilmuan terdahulu.
2. Manfaat Praktis, yaitu untuk proses kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para ilmuan khususnya ajaran agama Islam. Serta dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan metode dakwah dan menyebarkan syariat Islam di Pondok Pesantren Amanatul Ummah.

.⁸

E. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian

⁸ Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja* (Surabaya: Pustaka Gerbang Lama Dan Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur, 2016), hlm. 338 dan 349.

kualitatif, yakni karena beberapa pertimbangan yaitu bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim mengidentifikasi suatu konsep, serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik dan unik bermakna di lapangan.⁹

Selain itu, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena subjek. Dalam hal yang menjadi subjek penelitian peneliti adalah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA dan objeknya adalah metode dakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menceritakan dan menggambarkan mengenai keadaan serta mengambil manfaat dari hasil penelitian yang sebenarnya berdasarkan pada tes wawancara.

2. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Yayasan Pendidikan

⁹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta. PT. Grafindo Persada. 2003) cet. ke 2. hlm. 39.

Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang berada di Desa Kembang Belor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena:

- a. Data yang dibutuhkan oleh peneliti tersedia di Pesantren.
- b. Lokasi terjangkau oleh peneliti, karena peneliti sendiri termasuk santri di Pondok Pesantren ini, sehingga dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga. “*satu kali mendayung dua pulau terlampau*”.

Waktu Penelitian ini dilakukan dari sejak pengajuan judul pada seminar proposal tanggal 24 Mei sampai dengan 30 Desember 2019.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA sedangkan Objeknya adalah metode dakwah yang diterapkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data-data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu. Para Ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁰

Marshall mengatakan “Melalui Observasi”, Peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut”.¹¹Sedangkan menurut Surdamayanti dan Hidayat yang peneliti kutip dari buku metode penelitian dakwah karangan Dewi Sadiyah yang dimaksud dengan obesrvasi adalah “suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian”.Teknik ini dapat memberikan gambar kondisi yang memuaskan. Artinya memberikan gambaran yang menyeluruh apa adanya. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gamabaran secara nyata mengenai metode dakwah yang diterapkan oleh Dr.KH. Asep Saifuddin Chalim, MA dan sejauh mana keberhasilan dari penerapan metode dakwah tersebut serta adakah hambatan-hambatan yang beliau hadapi dalam menerapkan metode dakwah

tersebut di Pondok Pesantren Amantul Ummah.

b. Wawancara

Esterberg yang di kutip dari buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D karangan Sugiyono mendefinisikan bahwa yang di maksud dengan wawancara atau interview sebagai berikut. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanyajawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun sumber pertama peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA sebagi subjek penelitian. Selain melakukan wawancara dengan Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan lainnya seperti Gus Barra dan Gus afif. Alasan peneliti memilih beliau-beliau adalah karena beliau merupakan orang terdekat Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA dimana mengetahui lebih banyak mengenai Dr. KH. Asep Saefuddin Chaim, MA. Adapun tujuan dari wawancara yang peneliti lakukan adalah untuk melengkapi data dari hasil observasi.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 226

¹¹Ibid. hlm. 226

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan, pemilihan, pengelolaan dan penyimpanan informasi berupa bukti dan keterangan tentang objek yang akan diteliti. Dokumentasi biasanya terbagi atas dokumen pribadi yang terdiri dari buku harian, surat pribadi, fotobiografi dan dokumen resmi. Sedangkan dokumen publik adalah dokumen yang berisi bahan informasi yang dipublikasikan kepada khalayak, seperti majalah, bulten, artikel dan youtub.¹² Dalam penelitian ini, peneliti menggali data secara pribadi untuk mendokumentasikan hasil dari observasi dan mengumpulkan data berupa data publik dari buku, majalah, bulten dan dari artikel-artikel yang telah diterbitkan oleh suatu lembaga sosial. Peneliti banyak menggali data dari majalah-majalah terbitan Amanatul Ummah yang aktivitasnya berkaitan dengan dakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA.

1. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan peneliti lakukan adalah bersifat kualitatif yang secara tepat dan mendalam dengan

menggunakan langkah-langkah bagai berikut

- a. Memeriksa semua data yang terkumpul, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap data yang diperlukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang akan dianalisis sesuai dengan yang dibutuhkan.
- b. Membuat kategori-kategori data yang sesuai dengan jenis masalah yang akan dijawab.
- c. Pembahasan data (hasil penelitian) sesuai dengan pendekatan penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan prosedur kerja analisis kualitatif.
- d. Hasil katagori-katagori data dan penafsiran terhadap hasil pembahasan data akan dianalisis dengan teori interaksi simbolik, sehingga diperoleh jawaban terhadap diperoleh jawaban terhadap penelitian yang diajukan.

F. Pembahasan

Kiai (da'ī) harus mampu menguasai setiap metode yang ada untuk mempengaruhi para objek dakwah terutama yang dilakukan Kiai di pondok pesantren haruslah ada metode dakwah tertentu yang digunakan karena mad'ū yang berada di pondok pesantren

¹²Husaini Usman Dan Purnomo Akbar Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2003) hlm. 53

merupakan mad'ū yang usianya masih belasan tahun yang terbilang masih sangat labil. Dan jangan sampai apa yang dikatakan oleh seorang da'ī tersebut membuat mereka tersinggung dan sakit hati.

Metode dalam berdakwah sendiri menurut Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA adalah aktivitas mengajak manusia kepada jalan taqwa. Artinya metode dakwah menurut beliau adalah suatu cara/aktivitas yang dilakukan untuk mengajak para manusia khususnya para santri agar mereka mau bertaqwa kepada Allah dan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.¹³

Selain metode dalam berdakwah kredibilitas seseorang dalam berdakwah pun sangat penting dimana dengan kredibilitas yang baik yang dimiliki seorang da'ī akan memberikan pengaruh yang besar dalam berdakwah. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA merupakan seorang da'ī yang memiliki kredibilitas diri yang tinggi. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA dikenal oleh masyarakat sebagai seorang Kiai yang kaya raya, dermawan dan ringan tangan

sehingga metode dakwah apa pun yang beliau terapkan akan memberikan respon positif dari para mad'ū.¹⁴

Dakwah dengan metode yang baik dan benar mesti didasari konsep dakwah yang ikhlas dan memahami setiap perilaku yang dimiliki oleh mad'ū. Hal ini berguna bagi seorang pendakwah tanpa terkecuali Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA yang merupakan seorang Kiai besar yang memiliki ribuan santri. Menurut Dr. KH Asep Saifuddin Chalim, MA memahami setiap karakter mad'ū harus senantiasa diterapkan oleh seorang da'ī dalam berdakwah di mana pun dan kapan pun terutama saat berdakwah dikalangan para santri yang memiliki karakter dan watak yang berbeda. Untuk itu seorang pendakwah mesti paham pada apa yang mad'ū cari dan inginkan jangan sampai membuat para mad'ū merasa tersinggung lantas sakit hati. Dan yang menjadi ciri khas Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA, beliau selalu mengirimkan Surat Al-Fatihah untuk mad'ūnya terutama para santri sebelum beliau memulai untuk memberi tausyah terhadap para santri.

¹³ KH. Asep Saifuddin Chalim, MA, Wawancara, Mojokerto 19 Oktober 2019. Pukul. 06.00 WIB.

¹⁴ Majalah Amanatul Ummah, Edisi 1, hlm. 14

Dalam dakwah yang dilakukan setelah ba'da subuh di masjid Agung Abdul Chalim, Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA selalu berpesan kepada para santrinya untuk taat beribadah kepada Allah. Karena dengan beribadah kepada Allah segala kebaikan akan datang. Selain itu Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA juga selalu berpesan untuk tidak meninggalkan amalan-amalan sunah seperti sholat malam, sholat dzuha, puasa senin-kamis, puasa daud dan masih banyak lagi amalan-amalan lainnya yang harus dilakukan para santri. Bahkan untuk amalan sunah seperti sholat malam menjadi amalan wajib yang harus dilakukan secara istiqomah oleh para santri Amanatul Ummah. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA yakin bahwa sholat malam adalah sebagai kendaraan menuju kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Beliau percaya para santrinya akan menggapai cita-cita yang mereka inginkan apabila mengamalkan sholat malam secara istiqomah.

Selain berpesan kepada para santri, Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA juga mempunyai cita-cita yang tinggi untuk para santri. Beliau berharap kelak para santri lulusan Amanatul Ummah akan menjadi seperti apa yang beliau harapkan antara lain:

a. Ulama besar yang bisa menerangi Indonesia dan dunia.

- b. Menjadi para pemimpin dunia dan bangsanya yang akan mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan.
- c. Menjadi kolongmerat besar yang akan memberikan kontribusi maksimal bagi terwujudnya kesejahteraan berakhlakul karimah dan bertanggung jawab.
- d. profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Dengan cita-cita tersebut Dr. KH Asep Saifuddin Chalim, MA berharap kelak kejayaan Islam akan terwujud kembali dari santri- santri lulusan Amanatul Ummah karena beliau saat ini merasa sedih melihat warga negeri ini terpinggirkan, khususnya warga muslim baik secara ekonomi, sosial maupun intelektual. “Amanatul Ummah harus berada di depan. Kami ingin menjadikan Indonesia sebagai pusat kebangkitan kembali peradaban Islam yang mampu menerangi dunia.”¹⁵

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA selalu mampu memberikan yang terbaik terhadap para mad'ū yang mayoritas para santri dengan metode atau cara-cara yang dilakukan dalam berdakwah baik dalam

¹⁵ Eko David Syfaur Rohman, *KH. Asep Saefudin Chalim Lugas Bersikap Luas Becakap*, (Perum Sidokare: Sarbikita Publishing) hlm.19

masjid, lapangan apel atau rumah. Di setiap tempat yang digunakan Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA dalam berdakwah selalu terdapat metode tersendiri untuk beliau aplikasikan.

Adapun metode dakwah yang digunakan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA tidak jauh berbeda dengan metode dakwah yang digunakan oleh Kiai-Kiai lain pada umumnya hanya saja Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA mampu menempatkan metode dakwah tersebut pada porsinya. Sehingga bisa dikatakan dakwah yang beliau lakukan senantiasa berhasil. Adapun metode dakwah yang diterapkan oleh Dr. KH Asep Saifuddin Chalim, MA adalah :

a. Metode Dakwah Berdasarkan Pendekatan Pada Objek

Dakwah Bil- Hikmah menurut Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim dakwah bil-hal adalah dakwah yang harus disesuaikan objek dakwah, dakwah kepada orang yang berpendidikan tinggi harus dengan al-hikmah, yaitu mampu menyajikan ajaran agama melalui pendekatan rasional dan filosofis. Dalam berdakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA tidak memberikan suatu materi melainkan dengan kerendahan hati dan kedalaman ilmu. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA tidak hanya cerdas

beliau juga seorang Kiai yang tegas dan pejuang keras serta pantang menyerah untuk itu keberhasilan yang beliau peroleh pun tidak sia-sia.¹⁶

Metode dakwah bil-hikmah yang diterapkan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA terhadap para santri Amanatul Ummah adalah sebuah tindakan dakwah yang tepat, karena menempatkan sesuatu pada posisi yang tepat. Artinya metode dakwah bil-hikmah yang diterapkan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA sudah sesuai dengan objek sasaran, karena dakwah bil-hikmah ini sangat tepat dipraktikkan terhadap orang-orang yang berpendidikan, yakni mampu mengajarkan agama dengan pendekatan rasional dan filosofis.

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA selalu memberi contoh perilaku yang baik yang sesuai dengan materi yang beliau sampaikan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Yang paling beliau tekankan kepada para santrinya adalah kerja keras, pantang menyerah dan tidak putus asa serta hindari kemalasan. Kata-kata itu seolah-olah telah melekat pada masing-masing diri santri termasuk peneliti. Bahkan untuk supaya diingat pesan-pesan tersebut, beliau selalu mengingatkannya dalam bentuk syair, dan

¹⁶ Gus M. Albara, *Wawancara*, Mojokerto, 20 Oktober 2019

syair tersebut selalu dibacakan setiap pengajian subuh.

Pendekatan dakwah dengan cara bil-hikmah yang dilakukan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA tidak mesti di dalampesantren saja. Di luar pesantren pun beliau menerapkan metode ini. Ketika mengajak mad'ū untuk berbuat baik Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA mengajaknya dengan cara perlahan dan lemah lembut.

1) Metode Dakwah *Mauidzāh al-hasānah*
Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menerapkan metode dakwah ini ketika beliau mengisi pengajian. Dengan berrefrensikan kitab-kitab kuning. Di dalamnya beliau menyisipkan nasihat-nasihat yang baik yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari terutama oleh para santrinya. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menerapkan dakwah *mauidzāh al-hasānah*, yakni dengan pelajaran yang baik, tentang kehidupan yang baik dan tentang keseharian yang baik.

Dalam setiap untaian kata yang Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA ucapkan selalu memberikan kemudahan untuk dicerna. Kata yang bijaksana, pembawan yang santai namun tegas sehingga membuat para mad'ū merasa tersentuh dengan apa yang beliau ucapkan. Metode dakwah *mauidzāh al-hasānah* adalah metode yang

paling sering diterapkan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA di hadapan para santri dan masyarakat sekitar.

2) Metode *bil-Mujadālah Billati Hiya Ahsan (berdiskusi)*

Metode dengan berdiskusi adalah metode yang dilakukan kepada orang-orang yang berpendidikan. Metode ini digunakan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA ketika beliau kedatangan tamu-tamu khusus seperti syekh-Syekh dari timur tengah ini dilakukan ketika Beliau mengisi pengajian setiap hari jum'at dan sabtu di GH Kampus Institut Pesantren KH. Abdul Chalim bersama para mahasiswa dan mahasiswi. Adapun kitab tersebut adalah kitab mukhtarul al-hadist dan kitab al-hikam.

Disela-sela pengajian tersebut biasanya Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA mendiskusikan makna yang terkandung dalam kitab mukhtarul al-hadist dan al-hikam bersama Syekh Muhammad Bakhrawi sebelum akhirnya disampaikan kepada para mahasiswa dan mahasiswi.

Diskusi yang dilakukan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA tidak hanya dengan para ulama dari Timur Tengah saja. Beliau juga melakukan diskusi ini dengan para ulama dari Indonesia sebut saja salah satunya adalah Pak Ma'ruf Amin yang

pernah ketua MUI yang sekarang menjabat Wakapres.

b. Metode Dakwah Berdasarkan Bentuk-Bentuk Aktivitasnya

Dakwah bil-lisan adalah bentuk dakwah seorang juru dakwah terhadap mad'ū melalui perkataan atau komunikasi. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA sering menggunakan metode dakwah ini ketika beliau mengisi pengajian baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren.

Mengenai hal ini Allah menegaskannya dalam Al- Qur'ān QS. Al- Fushīlat ayat 33 dengan menekankan pada kata qaulān (ucapan yang baik) dan uswātun hasānah (Perbuatan yang baik). yang artinya:

“Siapakah yang lebih baik perkataanya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata. Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri “.

Ayat di atas menjelaskan tentang dakwah bil-lisan. Definisi dari dakwah dakwah bil-lisan adalah dakwah yang dilakukan melalui perkataan dan dilakukan secara langsung, tentunya dengan menggunakan bahasa yang dipahami oleh mad'ū. Adapun metode dakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA adalah :

a) Tausiyah

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menerapkan metode ini ketika beliau selesai membacakan kitab-kitab dan hadist baik dilingkungan pondok pesantren Amantul Ummah maupun di luar pondok pesantren Amanatul Ummah.

b) Motivasi (*problem solving*)

Dalam menyampaikan materi yang bersumber dari kitab-kitab seperti mukhtarul al-hadist Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menambahnya dengan memberikan motivasi-motivasi. Tujuannya agar para santri bersemangat dalam belajar serta tidak berkecil hati apabila apa yang mereka dapat tidak sesuai dengan harapan.

Pernah suatu ketika beliau bercerita mengenai salah satu alumni santri beliau yang memiliki masalah hingga membuatnya putus asa dan melakukan perbuatan yang sangat dilarang oleh agama. Atas permintaan orang tua santri tersebut Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA melakukan pendekatan secara individu untuk memberi motivasi terhadap santri tersebut. Dan beliau berkata bahwa santrinya tersebut akhirnya mau menuruti apayang

dikatakan oleh beliau sehingga santri tersebut tidak melakukan hal itu lagi.¹⁷

c) Majelis Taklim

Dalam menerapkan metode dakwah yang satu ini Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA hampir melakukannya setiap hari setelah ba'da sholat subuh. Beliau membagi- bagi jadwal majlis taklim ini, karena memang santri (mad'ū) tidak hanya berada disatu tempat saja. Selain itu Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA juga mengadakan majlis taklim untuk para pekerja/ Karyawan yang ada di Pondok Pesantren Amantul Ummah. Beliau juga kadang mengundang tokoh-tokoh penting masyarakat untuk menghadiri majlis taklim yang beliau selenggarakan di pondok pesantren.¹⁸ Hal ini dilakuakn sebagai bentuk kesungguhan beliau dalam memberikan ilmu kepada para santrinya. Bahkan tiada hari bagi beliau tanpa menyampaikan secerah ilmu kepada para santrinya. Seperti yang dikatakan oleh menantu beliau Gus Afif, bahwasanya Pak Kiai akan mersa sakit dan merasa kepikiran

apabila tidak mitu sesibuk apapun keadaanya, beliau akan menyempatkan diri untuk mengajar dan memberi tausyah kepada para santri.¹⁹

1) Bentuk dakwah Bil-Hal

Menurut Gus Barra putra sulung Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA mengatakan dakwah bil-hal adalah dakwah yang dilakukan pada saat itu, waktu itu dan kondisi seperti itu. Dan menurut beliau Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menerapkan dakwah bil – hal untuk masa kini dan untuk masa yang akan datang²⁰. Dakwah bil-hal sendiri merupakan dakwah yang dilakukan seorang pendakwah antara perbuatan dan perkataannya sesuai. Contohnya ketika seorang da'ī menganjurkan mad'ū untuk melaksanakan sholat dan memberikan sedakah terhadap yang membutuhkan maka da'ī tersebut harus melakukannya terlebih dahulu.

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA telah mengaplikasikan meotde dakwah bil-hal ini dengan baik. Setiap kali beliau berbicara tentang keutamaan sholat malam dan sedekah, beliau

¹⁷Pondok Pesantren Amanatul Ummah Kembangbelor – Pacet, Observasi, Mojokerto, 13 Oktober 2019

¹⁸ Observasi, Lingkungan Pondok Pesantren Amantul Ummah. 1 november 2019

¹⁹ Gus Afif. Wawancara, Mojokerto, 22 Oktober 2019

²⁰ Gus Barra, Wawancara, Mojokerto, 20 Oktober 2019

benar-benar mempraktikkannya. Bahkan untuk sholat malam beliau sendiri yang menjadi imamnya dan untuk bersedekah tidak ada orang yang meragukan kedermawan beliau. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA sosok Kiai yang dermawan dan pantang untuk menerima bantuan bahkan dari pemerintah sekali pun.

Metode dakwah Bil-hal yang diterapkan oleh Dr.KH. Asep Saifuddin Chalim, MA antara lain:

a) Dibidang keagamaan, Pendidika dan Sosial

1) Mengadakan pengajian rutin baik dikalangan santri, mahasiswa, maupun masyarakat umum.

2) Mendirikan Pondok Pesantren Amantul Ummah baik Surabaya maupun pacet dengan program-program unggul yang ada di dalamnya untuk setara MTS/SMP dan SMA/MA serta disesuaikan dengan minat para santrinya

3) Mendirikan Sekolah Hikmatul Amanah yang merupakan sekolah gratis yang disediakan untuk warga sekitar akan tetapi mutu dan isi dari pendidikan tersebut hampir sama dengan sekolah-sekolah yang lain.

Bahkan Dr. KH. Asep

SaifuddinChalim, MA juga menyediakan makan siang dan kendaraan antar jemput bagi murid-murid sekolah tersebut.

4) Mendirikan Perguruan Tinggi Al-Khozini dan IKHAC serta memberikan ribuan beasiswa untuk setara S1 dan ratusan beasiswa setara S2 dan puluhan beasiswa untuk S3.²¹

5) Memerintahkan dan mengajak para santri untuk melakukan amalan-amalan wajib dan sunnah, seperti sholat 5 waktu secara berjama'ah, sholat malam secara berjama'ah, sholat dhuha, puasa senin kamis, puasa daud dan sedekah.

b) Dalam Pemberdayaan EkonomiUmat

Dakwah yang dilakukan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA tidak hanya dalam bidang keagamaan saja. Beliau juga menerapkan dakwahnya dalam bidang-bidang lain seperti.

1) Bidang Perdagangan

Dalam bidang perdagangan Dr. KH. Asep Saifuddin, Chalim, MA menyediakan semua keperluan yang dibutuhkan oleh para santri mulai dari kebutuahn primer sampai skunder, seperti makanan, buku, alat tulis, kitab, perlengkapan mandi dan masih banyak lagi yang lainnya. Hal tersebut selain

²¹Majalah Amanatul Ummah dan Institut KH. Abdul Chalim Edisi 03, 2016

untuk menambah pemasukan kas pondok juga untuk membiasakan para santri agar tidak jajan di luar. Karena Jajan diluar adalah salah satu hambatan dari 7 kunci kesuksesan.

Semua barang dagang yang tersedia di pondok pesantren Dr. KH. Asep Chalim. MA mempercayakan pengelolannya kepada para penggawainya. Beliau tidak melibatkan para ustadz atau para stap-stapnya untuk turun t(2015). angan untuk mengelola barang dagangan beliau, melainkan beliau memilki penggawai sendiri untuk hal itu. Hal tersebut selain untuk memfokuskan para guru dalam mengajar juga untuk memberikan lapangan kerja kepada yang lain.²²

2) Dalam Bidang Ekonomi

Banyak sekali kontribusi yang diberikan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA dalam bidang ekonomi anantara lain:

Meyediakan lapang kerja bagi Masyarakat sekitar. Csonohnya dalam pembangunan pondok pesantren Amanatul Ummah yang tidak pernah berhenti sejak pembangan di mana para masyarakat khususnya kaum laki-laki

²²Pondok Pesantren Amanatul Ummah Kembangbelor – Pacet, Observasi, Mojokerto 20 Oktober 2019

selain bekerja sebagai petani mereka juga bekerja sebagai kuli bangunan.

menyesuaikan dengan kondisi yang ada pada saat ini karena perubahan dunia makin kesini semakin maju. Menurut Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA seorang da'ī haruslah bertawaqal kepada Allah, kerja keras serta tidak putus asa dan jangan sampai seorang da'ī dalam berdakwah tujuannya hanya untuk mencari kesenangan dunia semata. Mendo'akan para mad'ū juga menurut Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA adalah salah satu metode dakwah yang efektif untuk keberhasilan para mad'ū dalam mencapai apa yang mereka inginkan.²³

G. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat kemudian di analisis maka hasil dari uraian-uraian bab-bab di atas tentang metode dakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA di pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet-Mojokerto dapat penulis simpulkan bahwa metode dakwah yang diterapkan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA adalah

²³ Dr. KH. Asep Saefudin Chalim, MA, *Wawancara*. Mojokerto (19, Oktober 2019)

1 Metode Dakwah Berdasarkan Pendekatan Mad'ū

a. Metode Al-Hikmah (Kebijaksanaan)

Yaitu mampu menyajikan penyampaian ajaran agama dengan pendekatan yang rasional dan filosofis. Dengan pembawaan yang bijaksana, tegas dan lugas untuk mengajak mad'ū berbuat baik, tidak memaksa para mad'ū dan selalu memberikan contoh yang baik terlebih dahulu terhadap para mad'ū agar para mad'ū dapat melihat lalu menerapkan.

b. Metode *Mauidzāh al-hasānah* (Nasehat yang baik)

Yaitu dengan pengajaran yang baik serta keteladanan dan nasihat-nasihat baik. Percontohan dan penerapan tentang nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan syariat dan ajaran islam.

c. Metode *bil-Mujadālah Bilāti hiya ahsān* (Berdiskusi)

d. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menerapkan metode tanya jawab dan berdiskusi adalah ketika beliau telah selesai berceramah. Biasanya dilakukan di kediaman Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA mempersilahkan siapa saja yang ingin bertanya mengenai hal apa yang kurang dipahami dan dimengerti.

1. Metode Dakwah Berdasarkan Bentuk-Bentuk aktivitasnya

a. Metode Dakwah Bil-Lisan

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menggunakan metode dakwah bil-lisan, yaitu pada saat beliau ceramah, tausyiah, tanya jawab dan ketika membaca kitab kuning, Khususnya di Pondok Pesantren Amanatul Ummah.

b. Metode dakwah Bil- Hal

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menerapkan metode dakwah bil-hal ini dalam berbagai bidang seperti keagamaan, pendidikan dan perekonomian.

c. Metode Dakwah Bil-Qalam

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menggunakan metode bil-qalam untuk menulis karya-karya tulis yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi para santri Amanatul Ummah.

H. Daftar Pustaka

- AB, S. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Prenamedia Group. 2016.
- Afifudin. *Kapita Selekta Dakwah*. Bandung: CV.Pustaka Setia. 2012.
- Aliyudin.. "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an". *Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15*. 2010.
- Anwar, S. *Metode Dakwah K.H Muhammad Djunaidi HMS di Pondok Pesantren*

- Hidayatuallah Mubtadi'in.* Jakarta: UIN Hidayatuallah. 2014.
- Basit, A. *Dakwah Antarindividu.* Purwokerto: CV.Tentrem Karya Nusa. 2017.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Chalim, A. S. *Petunjuk Keberhasilan.* Surabaya: PP. Amanatul Ummah. 2015.
- Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren.* Jakarta: LP3ES. 2015.
- Efendi, N.. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren.* Yogyakarta: TERAS.2014
- Ginanjar, G. G. *Metode Dakwah Ustadz Ahmad Jazuli di Yayasan Pondok Pesantren Yatim Al-Hanafi Ciputat Tangerang.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatuallah. 2014.
- Ishaq, R. E. *Pengantar Ilmu Dakwah.* Malang: Madani. 2016
- Kholili, H.M “Pondok Pesantren dan Pengembangan Potensi Dakwah” , *Jurnal Dakwah, Vol. XIII, No. 2. 2012*
- Majalah. (2016) Amanatul Ummah dan Institut KH. Abdul Chalim Edisi 03, 2016
- Mubarok, A.. *Psikologi Dakwah.* Malang: Madani Press. 2014
- KH. Asep Saifudin Chalim, Wawancara Pribadi, Mojokerto.2019
- M. Afif Zamroni, wawancara Pribadi, Mojokerto. 2019,
- Dr. H. M. Albara, Lc, M. Hum, Wawancara pribadi, Mojokerto. 2019